

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia menjadi salah satu prioritas untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan oleh pemerintah dalam rangka menjadikan pendidikan di Indonesia fleksibel terhadap perkembangan jaman. Mutu pendidikan merupakan upaya lembaga untuk mengelola segala sumber daya yang terdapat di sekolah dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa (Mulyasa.2011:200).

Lembaga pendidikan adalah tempat yang paling ideal dalam melatih, mengembangkan, mengeksplorasi diri untuk memperoleh keterampilan dan memberdayakan masyarakat menjadi insan yang bermanfaat untuk pribadinya maupun dalam lingkungan sosialnya. Peran lembaga pendidikan sebagai tempat eskplorasi bakat dan pengetahuan tidak akan pernah tergantikan, meskipun dunia teknologi semakin canggih dan ilmu pengetahuan bisa diperoleh dengan mudah di dunia digital, akan tetapi mereka tidak akan bisa memperoleh pengalaman belajar bermakna, interaksi antar teman maupun guru. Oleh karena itu mutu pendidikan perlu dijaga dan terus ditingkatkan agar tetap menjadi poros utama dalam perkembangan dan kemajuang bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga erat kaitannya dengan kemampuan manajemen kepala sekolah, kualitas guru dan tenaga pendidik serta seluruh aspek yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di

lembaga tersebut, namun yang memiliki peran paling penting adalah kepala sekolah. Menurut Suhardiman, (2013:150) mutu pendidikan di Indonesia secara umum sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikan menjadi lingkungan kerja yang nyaman bagi guru dalam bekerja sama untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai guru, berkembangnya semangat kinerja, kerjasama antar pendidik harmonis dan menjaga agar perhatian dan kepedulian guru terhadap kemajuan pendidikan terus tumbuh serta menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Kepala sekolah adalah posisi tertinggi di lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah. Dalam lembaga pendidikan swasta kepala sekolah merupakan jabatan karir administratif yang diangkat dan diberi tanggung jawab oleh ketua yayasan untuk mengemban lembaga pendidikan. Davis G.A berpendapat bahwa seseorang dapat dipercaya dan diangkat menjadi kepala sekolah apabila memenuhi kriteria seperti memiliki jiwa *leadership* keterampilan komunikasi sosial yang baik, kemampuan dalam mengatasi masalah serta memiliki kapabilitas dan profesionalisme dalam menjalani bidang tugasnya.

Kepala sekolah yang baik yaitu memiliki kemampuan dalam mengorganisasi setiap elemen atau individu yang terdapat dalam lingkup kerja kepala sekolah tersebut baik guru maupun tenaga kependidikan. Kepala sekolah mampu dalam mengarahkan, membimbing serta memotivasi guru untuk turut serta merasa memiliki atas lembaga yang

dipimpimnya, selain itu, kepala sekolah perlu memfasilitasi guru untuk terus berkembang dan melatih keterampilannya dengan cara mengikutsertakan dalam berbagai program pelatihan atau diklat agar senantiasa menumbuh kembangkan keterampilan guru dalam mendidik, menghadapi masalah-masalah pendidikan terutama yang berhubungan dengan siswa.

Dalam praktiknya kepala sekolah memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin, administrator dan sebagai supervisor sehingga dari sekian banyak tugas yang diamanatkan kepada kepala sekolah tersebut maka dari itu, kepala sekolah dituntut menguasai beberapa keterampilan seperti: kemampuan manajerial, keahlian dalam mengkonsep pendidikan, keterampilan sosial dan keterampilan teknik, (Wahyudi, 2010:50).

Fakta di lapangan terdapat kepala sekolah yang belum terampil dan ahli dalam bidang yang telah dijelaskan diatas tersebut. Oleh karena itu perlu pembinaan khusus dan pelatihan-pelatihan untuk melatih dan meningkatkan kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Salah satu bentuk pelatihan kepala sekolah adalah diklat penguatan kepala sekolah. Selain bimbingan dan pelatihan perlu adanya kontrol untuk mengawasi dan menstandarisasi kinerja kepala sekolah sebagai indikator ketercapain atas tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan.

Kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang telah dilaksanakan dalam mengatur dan membimbing untuk memastikan setiap elemen yang

yang terlibat di sekolah bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkannya. Kinerja merupakan tingkat derajad kerja seorang kepala sekolah dalam meleaksanakan tugas pokoknya.

Kinerja kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah atas diawasi dibimbing dan dikontrol oleh pembina sekolah yang bertugas dibawah cabang dinas provinsi yang terdapat di kabupaten. Tugas pengawas atau pembina diantaranya adalah menilai kinerja kepala sekolah. Proses penilaian kinerja sekolah diagendakan setiap tahun sesuai dengan dasar hukum Permendiknas Tentang Penilaian Kinerja Kepala Sekolah No. 13 Tahun 2007. Permendiknas No. 28 Tahun 2010. Selanjutnya merujuk pada permendiknas tersebut Pergub Jawa Timur Nomor 141 Tahun 2018 Tentang Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

Penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) adalah proses pengumpulan berkas, data pelaksanaan pendidikan selama satu tahun untuk dianalisis dan dinilai oleh pengawas sekolah sebagai bahan dasar dalam penentuan keputusan tentang baik atau tidaknya kinerja kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikannya selama satu tahun. Dari program PKKS progres perkembangan kinerja kepala sekolah dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya sebagian besar dapat teridentifikasi dan akan menjadi bahan evaluasi perbaikan. Selanjutnya dari analisis tersebut pengawas memberikan masukan dan saran atas kekurangan yang terdapat disekolah, mempertahankan apa yang menjadi keunggulan dan keefektifan dalam kepemimpinannya (Virginia, 2015:5).

Terdapat dua komponen utama yang menjadi acuan bahan penilaian oleh pembina sekolah yaitu berkas yang terkait dengan manajerial dan berkas yang berhubungan akademik. Berkas manajerial yang akan dianalisis dan dinilai berupa laporan keuangan (pembiayaan), sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta standar pengelolaan. Bidang akademik diantaranya, standari isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian.

Bagi sebagian kepala sekolah, penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) yang diagendakan setiap tahun oleh cabang dinas dianggap sebagai sebuah program yang menyulitkan dan tidak menyenangkan, karena sebagian kepala sekolah beralasan bahwa setelah dilakukan penilaian kinerja kepala sekolah dapat memetakan beberapa kekurangan, kelemahan kinerja kepemimpinannya di sekolah (Bafadel, Ibrahim. 2016: 1). Untuk sekolah negeri, hasil penilaian kinerja kepala sekolah terkadang menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pejabat di atasnya untuk menentukan apakah kepala sekolah tersebut layak atau tidak untuk memimpin sekolah selama periode empat tahun berikutnya.

Harapan setelah dilaksanakannya visitasi oleh pengawas tentang penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS). Kepala sekolah beserta guru dapat mengevaluasi setiap rencana kegiatan sekolah kedepannya dan dilakukan perbaikan-perbaikan demi kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pada dasarnya tujuan dari agenda penilaian kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor pendidikan adalah

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga siswa dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai visi misi yang telah dirumuskan dalam kurikulum sekolah.

Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah sebagai pemimpin, supervisor pendidikan di lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan akan kualitas pendidikan. Kinerja kepala sekolah yang baik akan mempengaruhi kinerja guru dan tenaga pendidik lainnya, semua itu berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran di sekolah. Sedangkan kinerja kepala sekolah yang kurang baik juga akan mempengaruhi rendahnya kualitas kinerja guru dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa yang didiknya.

Untuk memperoleh data yang akurat tentang penelitian yang berjudul Strategi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dan Manajemen Pendidikan Pada Mutu Sekolah di SMAS Al-Miftah dan SMP Assaqa, maka peneliti memfokuskan studi kasus pada dua lembaga pendidikan swasta yaitu SMA Al-Miftah dan SMP Assaqa. Kedua lembaga tersebut terdapat di Desa Pangereman Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang masing-masing merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan berbasis pesantren.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan pada proses pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah dan manajemen pendidikan pada mutu sekolah di SMA Al-Miftah dan SMP Assaqa dengan rumusan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana strategi kepala sekolah dan pengawas dalam menghadapi kegiatan penilaian kinerja kepala sekolah dan manajemen pendidikan pada mutu di SMAS Al-Miftah dan SMP Assaqa Ketapang kabupaten sampang?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi penilaian kinerja kepala sekolah dan manajemen pendidikan pada mutu di Sekolah SMAS Al-Miftah dan SMP Assaqa Ketapang Kabupaten Sampang?
- 1.2.3 Bagaimana implikasi penilaian kinerja kepala sekolah dan manajemen pendidikan pada mutu sekolah SMA Al-Miftah dan SMP Assaqa Ketapang Kabupaten Sampang?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut

- 1.3.1 Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dan pengawas dalam meneghadapai kegiatan penilaian kinerja kepala dan manajemen pendidikan pada mutu sekolah di SMA Al-Miftah dan SMP Assaqa.

- 1.3.2 Mendeskripsikan implementasi penilaian kinerja kepala sekolah dan manajemen pendidika pada mutu sekolah di SMAS Al-Miftah dan SMP Assaqa.
- 1.3.3 Menganalisis implikasi penilaian kinerja kepala sekolah dan manajemen pendidikan pada mutu sekolah di SMA Al-Miftah dan SMP Assaqa

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penilaian kinerja kepala sekolah serta manajemen pendidikan pada mutu sekolah
2. Memperkaya pemahaman tentang persiapan penilaian kinerja kepala sekolah

1.4.2 Manfaat praktis

1. Memberikan wawasan dan gambaran pada kepala sekolah tentang pentingnya pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah serta manajemen pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah
2. Dapat memberikan gambaran tentang dampak baik dari penilaian kinerja kepala sekolah dan manajemen pendidikan pada mutu pendidikan khususnya di lembaga pendidikan tempat tugasnya

1.5. Definisi Istilah

Penilaian kinerja kepala sekolah adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pengukuran data kinerja kepala sekolah oleh pengawas yang berhubungan dengan kemampuannya dalam menyusun kerangka rencana kegiatan sekolah, memimpin sekolah dalam rangka memanfaatkan segala sumber daya yang terdapat di sekolah secara optimal, melaksanakan supervisi, mengelola guru dan staf serta memanfaatkan teknologi dalam rangka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah.